

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era modern saat ini masyarakat Indonesia menghadapi perkembangan zaman yang sangat modern dan dapat memberikan efek yang positif atau negatif. Salah satu penyebab perilaku negatif seseorang adalah lemahnya kontrol diri. Agar tidak terbawa arus negatif saat ini diharapkan remaja dapat memanfaatkan perubahan zaman dengan baik dan dapat menjadi harapan bangsa

Pengendalian diri merupakan satu sikap yang dapat dikembangkan oleh setiap orang untuk menjadi pribadi yang baik. *Self control* bisa diartikan suatu pengendalian diri dalam melakukan pertimbangan sebelum melaksanakan sesuatu. Semakin tinggi pengendalian diri yang dimiliki seseorang, maka akan semakin baik pula pengendalian perilakunya. Adapun manfaat dari *self control* adalah dapat membangun perilaku baik, bertanggung jawab, memberikan manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain, dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama.

Melihat fenomena saat ini sering muncul berbagai permasalahan disebabkan kurangnya seseorang dalam mengontrol diri. Diharapkan semakin bertambahnya usia maka semakin memiliki *self control* yang kuat. Contoh siswa menginjak usia remaja maka diharapkan semakin baik pula *self control* yang dimilikinya dibandingkan saat anak-anak. Beberapa kasus saat ini banyak terjadi yang dilakukan oleh siswa di usia remaja seperti : tawuran antar pelajar, bullying, membolos sekolah, mencuri, merokok, dan melanggar peraturan sekolah, lain sebagainya.

Kemampuan individu dalam mengontrol diri juga tidak lepas dari pengawasan guru di sekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan self control siswa khususnya guru pendidikan agama Islam. Peran guru pendidikan agama Islam diharapkan bisa menjadi agen perubahan yang akan dapat membentuk kepribadian siswa berakhlak mulia dan menjadi sosok yang religius dengan pembiasaan kegiatan islami yang ada di sekolah. *Self Control* sangat perlu dilaksanakan agar dapat mengubah pola hidup menjadi lebih baik lagi, lantaran dari pembiasaan dalam lingkungan sekolah yang baik dan religius. Dalam perilaku sehari-hari tidak akan lepas dari penilaian orang lain, oleh karena itu perkembangan kepribadian atau tingkah laku dalam mengendalikan (self control) sangat penting dalam proses pendidikan yang diterima oleh siswa.

Adapun beberapa kasus yang sedang ramai diperbincangkan di dalam dunia pendidikan, khususnya kasus dari murid jenjang SMP sampai remaja yaitu kasus perundungan / bullying yang menduduki tingkat pertama dan kasus yang kedua adalah merokok. Dikutip dari media Jawa Pos perundungan verbal menempati posisi pertama dengan rata rata 40 % di tingkat kenakalan anak sekolah, baik itu perundungan secara langsung tatap muka ataupun melalui media sosial.³

Data selama bulan Desember 2022 pemerintahan Kota Surabaya

³ Dhimas Ginanjar, <https://www.jawapos.com/surabaya-raya/01426174/perundungan-dan-merokok-mendominasi-kenakalan-siswa-smp-di-surabaya>, diakses 31 Agustus 2023.

berhasil mengamankan 78 anak dengan rentang usia antara 15-20 tahun dari berbagai macam aksi, seperti contoh tawuran, balapan liar, minum-minuman keras dan lain sebagainya. Permasalahan inti dari perilaku anak-anak tersebut adalah kurangnya *self control* pada diri mereka masing-masing dan adanya pergaulan dengan teman sebayanya, dan kurangnya perhatian serta pengawasan dari orang tua.⁴ Lembaga pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, SMK diharapkan menjadi salah satu tempat interaksi sosial yang dapat menanamkan *self control* yang baik bagi siswa dan mendidik siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Berikut ini ada jurnal penelitian yang membahas tentang *self control* yaitu penelitian dari Tasya Salsabila Azzahra dan Igaa Noviekayati, penelitian ini membahas tentang bagaimana hubungan *self control* dengan kenakalan pada remaja pada siswa SMP. Penelitian ini menjelaskan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi oleh *self control* yang dimiliki oleh setiap individu. Semakin tinggi *self control* yang dimiliki oleh siswa maka semakin rendah pula kecenderungan untuk melakukan kenakalan.⁵

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik atau sesuai dengan norma yang berlaku. *Self control* bukan hanya difokuskan pada satu pihak, akan tetapi lebih pada kerjasama seluruh anggota sekolah baik kepala sekolah, guru, staf, karyawan, beserta siswa yang berada dalam lingkungan

⁴ Latu Ratri Mubasyaroh, <https://www.jawapos.com/surabaya-ray/01433857/selama-desember-2022-puluhan-anak-surabaya-terjaring-razia>, diakses 31 Agustus 2023.

⁵Tasya Salsa Billa Azzahra dan Igaa Noviekayati, "Kenakalan Pada Remaja: Bagaimana Peranan Kontrol Diri?", *INNER: Jurnal Of Psychological Research*, Volume 3, No. 1, Mei 2023, E-ISSN: 2776-1991, pp. 231-232.

sekolah tersebut serta lingkungan didalam keluarga. Sekolah diharapkam dapat mencetak generasi yang berakhlak mulia serta mempunyai kendali dalam dirinya, serta mampu diandalkan dan juga berkarakter.

Salah satu lembaga tingkat menengah yang menanamkan *self control* yang baik adalah SMP YPI Darussalam 2. Lembaga ini di bawah naungan Yayasan Darussalam yang berlokasi di kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Yayasan Darussalam memiliki beberapa jenjang sekolah mulai dari PAUD, TK, SD, SMP 1, SMP 2, SMK 1, SMK 2, dan SMA.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP YPI Darussalam 2, yang merupakan sekolah menengah pertama yang berada di wilayah kecamatan Cerme kabupaten Gresik. Siswa siswinya berlatar belakang Islami dan memiliki visi dan misi Islami. Berdasarkan observasi pendahuluan peneliti, lembaga ini sudah melaksanakan *self control* dengan baik. Peneliti telah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP YPI Darussalam 2.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat *Self Control* Siswa Di SMP YPI Darussalam 2 Cerme Gresik”.

⁶Observasi di SMP YPI Darussalam 2 Cerme Gresik, dimulai pada 11 januari 2023 – 21 Januari 2023.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah : “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat *Self Control* Siswa di SMP YPI Darussalam 2 Cerme Gresik“. Kemudian sub fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam memperkuat *Self Control* siswa aspek *Cognitive Control* di SMP YPI Darussalam 2 ?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam memperkuat *Self Control* siswa aspek *Behavior Control* di SMP YPI Darussalam 2 ?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam memperkuat *Self Control* siswa aspek *Decisional Control* di SMP YPI Darussalam 2 ?

C. Tujuan

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis peran guru pendidikan agama Islam dalam memperkuat *self control* siswa aspek *Cognitive Control* di SMP YPI Darussalam 2.
2. Untuk menganalisis peran guru pendidikan agama Islam dalam memperkuat *self control* siswa aspek *Behavior Control* di SMP YPI Darussalam 2.
3. Untuk menganalisis peran guru pendidikan agama Islam dalam memperkuat *self control* siswa aspek *Decisional Control* di SMP YPI Darussalam 2.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terlibat, terutama yang terlibat dalam dunia pendidikan. Secara spesifik terdapat beberapa manfaat penelitian yang dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama islam sangatlah penting dan diharapkan dapat menguatkan *self control* siswa. Kemudian diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan konstruktif dalam pengembangan pengendaliandiri disekolah atau madrasah.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi sekolah SMP YPI Darussalam 2 Cerme Gresik mengenai peranan guru agama Islam dalam membantu siswa dalam menguatkan *self control* sehingga setiap anak mampu mengendalikan dirinya dalam segala keadaan.

Manfaat bagi pendidik adalah akan berimplikasi dalam peningkatan kinerja guru khususnya guru PAI di SMP YPI Darussalam 2 Cerme Gresik dalam mengembangkan program yang sudah di terapkan di lembaga masing-masing untuk meningkatkan *self control* siswa dalam aspek *cognitive control*, *behavior control* dan *decisional control* dengan tujuan siswa mempunyai *self control* yang baik, dan harapanya lembaga ini mampu menghasilkan produk-produk siswa yang unggul dalam

berbagai bidang dan mampu bersosialisasi dengan baik ketika berada di masyarakat luas.

Manfaat bagi lembaga adalah akan berimplikasi dalam pengambilan keputusan oleh lembaga terutama dalam menentukan program sekolah untuk dijadikan peningkatan *self control* siswa dalam aspek *behavior control*, *cognitive control* dan *decisional control*, supaya *self control* siswa tetap tertanam dalam dirinya dengan baik, adapun untuk siswa yang belum memiliki *self control* yang baik harapannya mulai tertanamkan dalam dirinya.

Adapun manfaat bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini akan memacu semangat para peneliti untuk lebih mengembangkan penelitian ini dan akan menghasilkan penelitian-penelitian baru yang lebih rinci, spesifik dan rapi yang nantinya akan menghasilkan teori-teori baru demi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi elementer para pakar kependidikan Islam khususnya agar selalu bisa berinovasi dalam mengembangkan strategi, model dan pendekatan dalam mengembangkan *self control* siswa di madrasah, serta ajakan bagi seluruh guru untuk tidak mengesampingkan pengetahuan tentang *self control* kepada siswa siswinya.

E. Orisinalitas Penelitian

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk ditinjau dan sebagai acuan peneliti dalam menambah wawasan dan pijakan dalam

melakukan penelitian antara lain :

1. Tesis dari Riska Arsitalisa yang berjudul “Pengaruh *Self Control* Dan Pemahaman Agama Terhadap Akhlak Siswa Mts Anshor Al Sunnah Air Tiris Kecamatan Kampar“. Hasil penelitian adalah adanya pengaruh yang signifikan antara *self control* dan pemahaman agama secara bersama-sama terhadap akhlak siswa di MTS Anshor Al Sunnah Air Tiris Kecamatan Kampar.⁷
2. Tesis dari Gusti Rantio yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina *Self Control* Dan Akhlakul Karimah Pada Siswa SDN 38 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian adalah membina *self control* bisa dengan pendekatan secara individual kepada siswa, pembiasaan melaksanakan hal-hal yang positif, pengorganisasian program yang bagus, dan pembentukan tanggung jawab bersama untuk meningkatkan *self control* siswa. Untuk strategi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa yaitu dengan pembinaan ibadah terhadap siswa, pemberian nasihat guru terhadap siswa, serta adanya faktor pendukung yang lainnya.⁸
3. Tesis dari Setiya Ningsih yang berjudul “Hubungan Antara Religiusitas dan *Self Control* Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 21 Samarinda”. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan

⁷ Riska Arsitalisa, Pengaruh *Self Control* Dan Pemahaman Agama Terhadap Akhlak Siswa Mts Anshor Al Sunnah Air Tiris Kecamatan Kampar, Tesis (Riau : UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

⁸Gusti Rantio, Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina *Self Control* Dan Akhlakul Karimah Pada Siswa SDN 38 Kota Bengkulu, Tesis (Bengkulu : UIN Fatmawasi Sukarno Bengkulu, 2023).

yang signifikan antara religiusitas dan *self control* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama dan budi pekerti di SMP 21 Samarinda.⁹

4. Tesis dari Cahaya yang berjudul “*Self Control* Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Oleh Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Al Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara”. Hasil penelitian adalah siswa memiliki tekad yang kuat dan mampu mengendalikan perilaku dalam keadaan tertentu. Dalam hal kognitif siswa mampu menerima segala informasi, mampu juga dalam menafsirkan suatu peristiwa serta dipantau, dan mendapatkan motivasi oleh guru. Adapun konsep yang diterapkan pada sekolah tersebut adalah melatih disiplin diri yang lebih berorientasi pada spiritual-religius, yaitu dengan meningkatkan kualitas beribadah.¹⁰
5. Tesis dari Parminauli Harianja yang berjudul “Hubungan *Self Control* Dan Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Swasta Santo Thomas 1 Medan”. Hasil penelitian adalah adanya hubungan negatif antara *self control* dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMP Swasta Santo Thomas 1 Medan. Adanya hubungan negatif antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Kemudian adanya hubungan negatif antara *self-control* dan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMP

⁹ Setya Ningsih, Hubungan Antara Religiusitas dan Self Control Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 21 Samarinda, Tesis (Samarinda: UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2021).

¹⁰ Cahaya, *Self Control Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Oleh Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Al Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara*, Tesis (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2020).

Swasta Santo Thomas 1 Medan.¹¹

6. Tesis dari Luvi Yuseni dengan judul “Pembinaan Pengendalian Diri Siswa Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja (Studi Multikasus di SMA Surya Buana Malang dan SMA Islam Nusantara)”. Hasil penelitian adalah bentuk kenakalan remaja meliputi 3 bagian yaitu kenakalan ringan, sedang, dan berat. Adapun tindakan guru PAI dengan melaksanakan pendekatan individual, pendekatan emosional, pendekatan religius, pendekatan humanistik. Strategi yang digunakan guru PAI untuk pembinaan pengendalian siswa dengan membekali ilmu pengetahuan dan akhlak bagi siswa, serta selalu memberi memotivasi terhadap siswa dalam setiap keadaan, dan menggunakan metode pembiasaan serta disiplin bagi siswa.¹²
7. Tesis dari Lilik Nur Kholidah yang berjudul “Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa Melalui Budaya Religius (Study Multi Situs Di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu Tulungagung). Hasil penelitian adalah upaya guru PAI dalam meningkatkan self control siswa aspek behavior melalui budaya religius di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu Tulungagung adalah dengan memberikan buku kendali dan sanksi pelanggaran melalui penggilan orang tua. Upaya guru PAI aspek cognitive control yaitu melalui proses pembelajaran di

¹¹Parminauli Harianja, Hubungan *Self Control* Dan Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Swasta Santo Thomas 1 Medan, Tesis (Medan: Universitas Medan Area, 2018).

¹²Luvi Yuseni, *Pembinaan Pengendalian Diri Siswa Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja (Studi Multikasus di SMA Surya Buana Malang dan SMA Islam Nusantara)*, Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

kelas dan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, kegiatan peringatan hari besar, pondok ramadhan, infaq, santunan anak yatim, dan membaca al quran sebelum pelajaran dimulai. Upaya guru PAI untuk meningkatkan self control aspek decisional control adalah dengan tugas individu mini rise di lembaga-lembaga tertentu, memberikan kegiatan kepada siswa merancang dan melaksanakan kegiatan secara mandiri, dan menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi.¹³

8. Disertasi dari Hamdi Yusliani yang berjudul “Edukasi *Self Control* Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT di Banda Aceh Dan Aceh Besar“. Hasil penelitian adalah terdapat empat macam model self control yaitu kontrol afektif spiritual, kontrol behavior spiritual, kontrol retorika spiritual. Pengabungan antara empat model tersebut melebur menjadi pembiasaan dan kegiatan sekolah mulai dari kedatangan siswa di pagi hari sampai pulang sekolah. Implikasi dari edukasi self control yaitu terbentuknya siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual muraqobatullah tetapi tetap dalam tingkatan usia anak sekolah dasar.¹⁴
9. Tesis dari Sumarni yang berjudul “Hubungan Religiusitas *Self Efficacy* Dan *Self Control* Dengan Perilaku Menyontek Siswa SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru“. Hasil penelitian

¹³Lilik Nur Kholidah, Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa Melalui Budaya Religius (Study Multi Situs Di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu Tulungagung), Tesis (Tulungagung: sIAIN Tulungagung, 2018).

¹⁴Hamdi Yusliani, Edukasi *Self Control* Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT di Banda Aceh Dan Aceh Besar , Disertasi (Aceh: UIN Ar – Raniry Banda Aceh, 2021).

adalah adanya hubungan yang negatif antara religiusitas, self efficacy dan self control secara bersamaan dengan perilaku menyontek siswa. Artinya semakin tinggi religiusitas, self efficacy dan self control siswa maka semakin rendah perilaku menyontek pada siswa, sebaliknya begitu juga jika semakin rendah religiusitas, self efficacy dan self control siswa maka semakin tinggi juga perilaku menyontek siswa.¹⁵

10. Tesis dari Muhammedi yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membina *Self Control* Siswa Studi Kasus di SMA Swasta Al Azhar Plus Medan”. Hasil penelitian adalah pendidikan agama Islam di sekolah tersebut menanamkan cinta beribadah dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan akhlak mulia terhadap peserta didik, dan menjadikan peserta didik bisa memiliki wawasan keislaman yang luas. Kurikulum PAI di SMA Swasta Al-Azhar Plus Medan menggunakan kurikulum LPIA/Al-Azhar. Adapun program ekstrakurikuler PAI yaitu mengembangkan bakat minat peserta didik baik emosional atau spiritual. Untuk evaluasi PAI menggunakan tiga tahapan yaitu penilaian program, proses dan penilaian hasil pembelajaran.¹⁶

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian :

Untuk memudahkan dan memahami uraian diatas, maka peneliti membuat tabel orisinalitas sebagai berikut :

¹⁵Sumarni, *Hubungan Religiusitas Self Efficacy Dan Self Control Dengan Perilaku Menyontek Siswa SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*, Tesis (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2021).

¹⁶Muhammedi, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Self Control Siswa Studi Kasus di SMA Swasta Al Azhar Plus Medan*, Tesis (Medan: IAIN Sumatera Utara Medan, 2014).

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Riska Arsitalisa, (2023).	Pengaruh <i>Self Control</i> Dan Pemahaman Agama Terhadap Akhlak Siswa Mts Anshor Al Sunnah Air Tiris Kecamatan Kampar”	a. Penelitian ini fokus menguji bagaimana pengaruh <i>self control</i> dan pemahaman agama terhadap akhlak siswa. b. Fokus penelitian adalah di madrasah Tsanawiyah	Sama-sama meneliti tentang <i>self control</i> .
2.	Gusti Rantio, (2023).	“Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina <i>Self Control</i> Dan Akhlakul Karimah Pada Siswa SDN 38 Kota Bengkulu”.	a. Penelitian ini fokus pada bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina <i>self control</i> siswa b. Fokus penelitian di SDN 38 Kota Bengkulu.	Sama-sama meneliti tentang <i>self control</i> .
3.	Setiya Ningsih, (2021).	“Hubungan Antara Religiusitas dan <i>Self Control</i> Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 21 Samarinda”.	a. Penelitian lebih fokus pada hubungan antara religiusitas dan <i>self control</i> dengan prestasi pelajar Siswa Pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam Dan budi pekeerti b. Fokus penelitian di SMPN 21 Samarinda.	Sama-sama meneliti tentang <i>self control</i> .
4.	Cahaya, (2020).	“ <i>Self Control</i> Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Oleh Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Al Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara”.	a. Penelitian lebih fokus pada <i>Self Control</i> Siswa dalam meningkatkan mutu belajar oleh guru bimbingan konseling di madrasah aliyah al washliyah tanjung tiram kabupaten Batu Bara. b. Fokus penelitian di madrasah aliyah	Sama-sama meneliti tentang <i>self control</i> .
5.	Parminauli	“Hubungan <i>Self</i>	Penelitian ini fokus	Sama-sama

	Harianja, (2018).	<i>Control Dan Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Swasta Santo Thomas 1 Medan</i> “.	kepada bagaimana pengaruh Hubungan Self Control dan Manajemen Waktu dengan prokrastinasi akademik siswa SMP swasta Santo Thomas 1 Medan.	meneliti tentang <i>self control</i> .
6.	Luvi Yuseni, (2019).	“Pembinaan Pengendalian Diri Siswa Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Studi Multikasis di SMA Surya Buana Malang dan SMA Islam Nusantara”,	a. Penelitian lebih fokus di pembinaan pengendalian diri siswa terhadap perilaku kenakalan remaja. b. Fokus menganalisis bentuk kenakalan remaja, dan metode guru PAI dalam pembinaan pengendalian diri siswa terhadap perilaku kenakalan remaja, implikasi strategi guru PAI, pembinaan pengendalian diri terhadap perilaku kenakalan remaja	Sama-sama meneliti tentang pengendalian diri / <i>self control</i>
7.	Lilik Nur Kholidah, (2018).	Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan <i>Self Control</i> Siswa Melalui Budaya Religius (Study Multi Situs Di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu Tulungagung)	a. Penelitian ini fokus pada upaya guru PAI dalam meningkatkan self control melalui budaya religius b. Penelitian ini menggunakan multi situs yaitu di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu Tulungagung	Sama-sama meneliti tentang <i>self control</i> .
8.	Hamdi Yusliani, (2021).	“Edukasi <i>Self Control</i> Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT di Banda Aceh Dan Aceh Besar”.	a. Fokus penelitian ini adalah membahas tentang empat model self control yaitu : kontrol kognitif spiritual, kontrol afektif spiritual, kontrol behavior spiritual, kontrol	Sama-sama meneliti tentang <i>self control</i> .

			retoriks spiritual. b. Penggabungan antara empat model self control sebagai bentuk pembiasaan dalam kegiatan sekolah mulai kedatangan siswa hingga pulang sekolah. c. Terbentuknya kepribadian siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual dari implikasi edukasi self control.	
9.	Sumarni, (2021).	“Hubungan Religiusitas <i>Self Efficacy</i> dan <i>Self Control</i> Dengan Perilaku Menyontek Siswa SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru”	Penelitian ini lebih fokus untuk mengetahui bagaimana hubungan antara religiusitas, <i>self efficacy</i> dan <i>self control</i> dengan perilaku menyontek siswa.	Sama-sama meneliti tentang <i>self control</i> .
10.	Muhammedi, (2014).	“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membina <i>Self Control</i> Siswa Studi Kasus di SMA Swasta Al Azhar Plus Medan”.	a. Penelitian lebih fokus pada pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membina <i>self control</i> melalui program kurikulum PAI, program ekstrakurikuler PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI, pelaksanaan evaluasi PAI dalam membina <i>self control</i>. b. Fokus penelitian di SMA	Sama-sama meneliti tentang <i>self control</i> .

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas sangat jelas keoriginalanya penelitian ini dari penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan peran guru pendidikan Agama

Islam dalam meningkatkan *self control* untuk membentuk siswa di SMP YPI Darussalam 2 Cerme Gresik.

F. Definisi Istilah

1. Guru Pendidikan Agama Islam adalah figur yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa dalam bidang pendidikan agama Islam dengan tujuan mengajarkan nilai-nilai keagamaan sehingga dapat tertanam dalam diri siswa dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan masyarakat.
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah menyampaikan pengetahuan pada siswa, serta memberikan arahan dan bimbingan agar siswa memiliki kepribadian yang baik, cerdas, berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Cakupan peran guru agama Islam sangat luas meliputi pembimbing, motivator, inspirator, fasilitator, dan lain sebagainya. Maka dari itu diharapkan adanya pengembangan suasana keagamaan dalam sekolah dengan upaya pembinaan yang dilaksanakan secara terus menerus atau tersistem baik itu di dalam kelas atau di luar sekolah.
3. *Self control* adalah suatu sikap seseorang dalam mengenali situasi diri dan lingkungan untuk mengendalikan diri dalam melaksanakan suatu tindakan. Adapun *self control* yang dimaksud penulis disini adalah kontrol diri siswa dalam mengendalikan diri dengan sendirinya serta dapat menyadari apabila memiliki kesalahan dari perilaku menyimpang tanpa harus adanya perintah. *Self control* dapat ditanamkan dan dikembangkan sebagai potensi bagi diri dalam kehidupan sehari-hari,

termasuk dalam menghadapi situasi dan kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya.

4. *Kognitif control* adalah kondisi seseorang ketika memperoleh informasi dan dapat melakukan penilaian mengenai suatu kondisi yang tidak menyenangkan agar dapat mengantisipasi dengan berbagai pertimbangan.
5. *Behavior control* adalah sikap seseorang untuk merubah keadaan yang tidak menyenangkan menjadi keadaan yang menyenangkan. Dalam behavior control terdapat dua komponen yang masuk didalamnya yaitu :
 - a) mengatur pelaksanaan seperti menunjukkan siapa yang mengendalikan situasi baik dari sendiri ataupun dari orang lain.
 - b) kemampuan mengatur stimulus seperti memahami tentang bagaimana dan kapan menghadapi situasi tertentu.
6. *Desisional control* adalah kemampuan seseorang untuk memilih tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan adanya kebebasan / kesempatan dalam melakukan suatu tindakan.